

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.<sup>1</sup>

Di sekolah terjadi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara langsung guna menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dalam diri siswa. Proses pembelajaran adalah salah satu langkah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru dan siswa mempunyai pengaruh yang sangat penting. Pembelajaran yang baik adalah guru tidak selalu memposisikan dirinya sebagai subjek yang mendominasi proses pembelajaran dan tidak menjadikan siswa hanya sebagai objek. Akan tetapi guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, edukatif, dan inovatif dalam belajar serta mampu membimbing siswa sehingga terjadi perubahan positif

---

<sup>1</sup> Hasbullah, "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan | Perpustakaan Universitas Terbuka," h.9, accessed December 19, 2023, <https://opac.ut.ac.id/detail-opac.id>.

tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pembelajaran berfungsi sebagai landasan pendidikan dan merupakan kegiatan utama semua lembaga pendidikan.

Saat ini metode yang digunakan guru tidak begitu beragam. Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan metode yang lebih formal dibandingkan sebelumnya. Bisa dilihat sebagian guru hanya menggunakan metode ceramah dalam hal ini mengakibatkan siswa kurangnya kendali dan kurangnya kemauan untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran yang berkesinambungan, siswa cukup memahami dan menerapkan materi yang disajikan. Jika mereka tidak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi apa yang ada dalam diri mereka, maka mereka akan merasa tidak bahagia dan bosan. Selain itu, materi pendidikan agama Islam terdiri dari membaca dan menulis, sehingga guru harus mampu menjelaskan materi dengan jelas dan menarik. Apabila materi yang disajikan secara monoton, siswa akan kesulitan dalam mempelajarinya dan hasil belajarnya kurang optimal.

Metode pembelajaran yang diikuti siswa hendaknya disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga mereka dapat lebih mudah memahaminya. Selain itu, pemilihan metode yang tepat juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap

---

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno and Nurdin Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik (Bumi Aksara, 2022), 21.

keadaan psikologis siswa selama proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Metode pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan dan tercapainya kenyamanan siswa dalam belajar. Penggunaan metode sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Salah satu metode yang efektif untuk mendorong anak menjadi aktif dalam pembelajaran adalah melalui metode resitasi. Disini peserta didik dapat menggali informasi dan secara mandiri mengembangkan serta menerapkan pengetahuan yang ada dengan berlatih dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Resitasi merupakan suatu metode pemberian tugas kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang ada melalui pembelajaran (pengambilan informasi, pemahaman bacaan, hafalan, analisis) baik di dalam maupun di luar sekolah. Metode resitasi dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa karena mereka tidak hanya harus menyelesaikan tugas tetapi juga bertanggung jawab kepada guru tergantung pada bentuk resitasi nya.

Resitasi merupakan metode pengajaran pai yang digunakan karena diyakini terlalu banyak materi yang harus dipelajari dan tidak cukup waktu.

---

<sup>3</sup> Endang Titik Lestari, Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar (Deepublish, 2020), <https://books.google.com>.

Dalam metode ini, siswa diberikan tugas khusus untuk di selesaikan di luar kelas. Siswa dapat melakukannya dimana saja, termasuk di rumah atau di perpustakaan, dan mereka sendiri yang bertanggung jawab atas hasilnya.<sup>4</sup>

Bahwa pada hakikatnya mencakup segala aspek kehidupan manusia di dunia, di mana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan nilai dan amaliah islamiyah dalam pribadi manusia baru akan tercapai dengan efektif bilamana dilakukan dengan proses pendidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.<sup>5</sup> Oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus keterampilan kompetensi mengajar yang komprehensif agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal dan harapan.

Metode resitasi biasanya diberikan dalam bentuk tes tertulis dan non tertulis. Dalam bentuk tulis, peserta didik diberi soal-soal sesuai materi dan indikator yang akan dicapai. Dan dalam bentuk non tulis berupa Tanya jawab secara langsung mengenai soal-soal yang sudah dijawab yang merupakan pertanggungjawaban peserta didik terhadap soal tersebut. Dalam pelaksanaannya, metode resitasi ini mengandung salah satu prinsip terpenting dalam pendidikan yaitu ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu di

---

<sup>4</sup> Meyta Pritandhari, "Implementasi Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berkoperasi Pada Mata Kuliah Koperasi Mei 29 2016," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*4, no. 1 (May 29, 2016), <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/825/0>.

<sup>5</sup> Nur Aisyah, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali (Sebuah Analisis Terhadap Kurikulum Pai)," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2021): 76–90.

ulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan tidak dilupakan.<sup>6</sup>

Teknik pemberian tugas atau resitasi ini dilakukan dengan cara memberikan tugas tes dan biasanya dilakukan pada seluruh kegiatan belajar mengajar yang diakhiri dengan pembelajaran. Pada pertemuan berikutnya guru akan mengumpulkan dan mengevaluasi tugas, guru kemudian secara acak menugaskan siswanya satu persatu untuk ke depan kelas dan mempertanggung jawabkan jawaban dari tugas yang telah diselesaikan. Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif cara untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Hal ini disebabkan tingginya kepadatan materi pembelajaran yang diajarkan dibandingkan dengan terbatasnya waktu belajar. Dengan memberikan pembacaan tugas yang diharapkan siswa dapat mempertanggungjawabkan apa yang ia kerjakan, sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa mencontek dari temannya sendiri dan dapat memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII mata pelajaran pai di SMP Al-mahrusiyah Ngampel Mojoroto Kediri”

---

<sup>6</sup> Ajeng Putri Rahayu, “Analisis Efektivitas Penerapan Pembelajaran Berbasis Online (E-Learning) Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar” (Phd Thesis, Fkip Unpas, 2020), [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/49452/](http://Repository.Unpas.Ac.Id/49452/).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi siswa kelas VIII pelajaran PAI di SMP Al-Mahrusiyah?
2. Bagaimana hasil pembelajaran metode resitasi pelajaran PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VIII SMP Al-Mahrusiyah?
3. Bagaimana pengaruh hasil metode resitasi pelajaran PAI terhadap peningkatan keaktifan belajar di siswa kelas VIII pelajaran PAI di SMP Al-Mahrusiyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi metode resitasi siswa kelas VIII pelajaran PAI di SMP Al-Mahrusiyah.
2. Mengetahui hasil pembelajaran metode resitasi pelajaran PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VIII SMP Al-Mahrusiyah.
3. Mengetahui peningkatan pembelajaran metode resitasi pelajaran PAI terhadap peningkatan keaktifan belajar di siswa kelas VIII pelajaran PAI di SMP Al-Mahrusiyah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Resitasi dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Al-Mahrusiyah Ngampel Mojoroto Kediri.

##### **1. Manfaat teoritis**

Untuk menambah pengalaman, wawasan dan dapat berguna untuk memperluas ilmu pengetahuan dari teori, khususnya tentang Implementasi Metode Resitasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pelajaran PAI di SMP Al-Mahrusiyah.

##### **2. Secara praktis**

###### **a. Bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan mampu dapat memberikan gambaran secara umum tentang Implementasi Metode Resitasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pelajaran PAI di SMP Al-Mahrusiyah.

###### **b. Bagi guru**

Dapat meningkatkan kualitas siswa dalam pemahaman Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Mahrusiyah.

###### **c. Bagi siswa**

Dapat membantu siswa untuk mempermudah pemahaman Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

###### **d. Bagi peneliti**

Dapat menjadi ilmu dan juga wawasan bagi peneliti kedepannya bahwasannya kegiatan di kelas yang menggunakan metode resitasi begitu penting bagi siswa SMP.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari kata-kata Yunani "hypo" dan "thesis". "Hypo" berarti sementara, sementara "thesis" berarti pernyataan atau teori. Dengan demikian, hipotesis dapat dijelaskan sebagai suatu pernyataan sementara yang merupakan praduga dari para peneliti terkait dengan masalah penelitian. Namun, hipotesis ini belum dapat dipastikan kebenarannya karena hanya merupakan praduga. Hipotesis dapat benar atau salah.

Penggunaan hipotesis dalam penelitian sangat penting untuk mengawali proses penelitian. Peneliti biasanya membuat hipotesis sebagai pendahuluan dan dasar untuk menguji dan membuktikan suatu teori. Hipotesis ini berfungsi sebagai landasan bagi penelitian yang dilakukan.

Meskipun hipotesis hanyalah praduga, tetapi peran dan fungsi yang dimilikinya dalam proses penelitian tidak dapat diabaikan. Hal ini karena hipotesis menjadi acuan bagi para peneliti dalam merumuskan metode dan strategi penelitian yang akan digunakan. Namun, perlu diingat bahwa hipotesis tidak serta-merta dianggap benar atau dapat diterima begitu saja. Hasil penelitian yang memperkuat hipotesis harus melalui proses pengujian dan observasi yang cermat. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan kebenaran atau ketepatan hipotesis tersebut. Jika hasil pengujian mendukung hipotesis,

maka hipotesis tersebut bisa dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Namun, jika hasil pengujian tidak mendukung hipotesis, maka hipotesis tersebut harus dikaji ulang atau direvisi agar lebih akurat dan sesuai dengan temuan yang ditemukan selama penelitian.<sup>7</sup>

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian.<sup>8</sup> Praduga tersebut menjelaskan fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.<sup>9</sup> Hipotesis dalam penelitian ini merupakan hipotesis yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, yakni “Terdapat pengaruh yang signifikan implementasi metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SMP Al-Mahrusiyah Ngampel Mojoroto Kediri”.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Al-Mahrusiyah Ngampel.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Al-Mahrusiyah Ngampel.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional dan ruang lingkup penelitian dijelaskan guna memberikan gambaran mengenai variabel - variabel yang akan diteliti agar

---

<sup>7</sup> Salmaa, “Hipotesis Penelitian: Pengertian, Jenis, Contoh Lengkap,” Penerbit Deepublish (blog), March 10, 2023, <https://penerbitdeepublish.com/hipotesis-penelitian>.

<sup>8</sup> M. Zaki and Saiman Saiman, “Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian,” *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 115–18.

<sup>9</sup> Salmaa, “Hipotesis Penelitian: Pengertian, Jenis,” *Penerbit Deepublish* (blog), 10 Maret 2023, <https://penerbitdeepublish.com/hipotesis-penelitian/>.

tidak menimbulkan dampak negatif bagi pembaca dan untuk mempersingkat waktu penelitian agar proses kajian lebih efektif. Kajian ini berkaitan dengan implementasi metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran pai di SMP Al-Mahrusiyah Kediri.

#### 1. Variabel X (Metode Resitasi)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan maupun timbulnya variabel terikat.<sup>10</sup>

Metode resitasi yang diuraikan disini adalah guru memberikan berupa tugas kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai. Sehari kemudian, perlu ditentukan apakah siswa sudah menyelesaikan pekerjaannya atau belum. Dalam arti lain penyajian kembali setelah menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan menunjukkan ketekunan.

#### 2. Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar (Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>11</sup> Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan etika setelah melakukan proses pembelajaran. Etika tersebut sebagai keaktifan dan hasil belajar.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D / | OPAC Perpustakaan Nasional RI.," 61, accessed November 22, 2023, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspxid=1543971>.

<sup>11</sup> Prof Sugiyono, "Dr. 2010," Metod. Peneliti. Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung CV Alf, 2022, 61, <https://scholar.google.com/scholar>.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh bahan perbandingan dan referensi. Selain itu juga untuk menghindari adanya kemiripan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memasukkan hasil-hasil penelitian terdahulu seperti:

1. Artikel ini lebih membahas tentang peningkatan atensi pada siswa kelas awal. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati (2021) yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SD As’adiyah 8 Sabbang Tentang Kelipatan Persekutuan Terkecil Dan Faktor Persekutuan Terbesar Melalui Implementasi Metode Resitasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh mujianto solichin, ulin nuha (2019) yang berjudul “Implementasi Metode Resitasi dan Ceramah pada Bidang Studi SKI di Madrasah Tsanawiyah” artikel milik mujianto solichin, ulin nuha lebih membahas tentang penerapan penugasan pada pelajaran ski.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Pitriani Parhamah, Nadira Febri Faradila, Rayhan Alfarisi, Yusuf Perdana (2021) yang berjudul “implementasi nilai-nilai karakter dengan metode pembelajaran resitasi berbasis website melalui pembelajaran sejarah di SMAN 9 bandar lampung” artikel ini menjelaskan bagaimana penerapan nilai-nilai karakter dan apa saja kendala pembelajaran menggunakan resitasi.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rofi’atul Ummah, Ike Septianti, Ari Susandi (2022) yang berjudul “Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMK

Al-UM Probolinggo” melalui Implementasi Metode Resitasi” yang mana artikel ini membahas bagaimana cara menumbuhkan atau membangkitkan pemahaman belajar siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadli (2021) yang berjudul “Persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode resitasi di masa pandemi covid-19 (studi kasus mahasiswa pai angkatan 2019 ftik iain palangka raya)” artikel ini membahas tentang Persepsi mahasiswa pada penerapan metode resitasi.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan Yang Membahas Tentang: A) Latar Belakang Masalah, B) Rumusan Masalah, C) Tujuan Penelitian, D) Kegunaan Penelitian, E) Hipotesis Penelitian, F) Definisi Operasional dan G) Penelitian Terdahulu  
H) Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Teori, Yang Membahas Tentang: A) Implementasi Metode Resitasi, B) Keaktifan dan Hasil Belajar PAI, C) Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel penelitian, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan e) teknik analisis data.